

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Menurut (Tirto.id, 2023) “perusahaan manufaktur adalah suatu industri yang mengubah bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual dan dapat dikonsumsi atau digunakan oleh konsumen. “Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dibagi menjadi tiga sektor, yaitu sektor industri bahan dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi.” (www.idx.co.id).

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *causal study*. Menurut Sekaran dan Bougie (2019) “*causal study* adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menentukan hubungan sebab-akibat antara variabel.” Dengan kata lain, metode ini digunakan untuk menunjukkan keterkaitan antara variabel dependen dan independen. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen, seperti ukuran perusahaan, kebijakan dividen, profitabilitas, dan *leverage*, terhadap variabel dependen, yaitu nilai perusahaan.

3.3 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat empat variabel independen dan satu variabel dependen. “Menurut Sugiyono (2019), “variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau kemunculan variabel dependen (terikat).” “Variabel dependen, yang juga dikenal sebagai variabel terikat, adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi hasil dari adanya variabel bebas” (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen ukuran perusahaan,

kebijakan dividen, profitabilitas, dan *leverage*. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Rasio yang digunakan pada penelitian ini adalah skala rasio. Menurut Ghozali (2021) “skala rasio adalah skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat dirubah.”

3.3.1 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan indikator yang digunakan oleh investor untuk mengevaluasi kinerja perusahaan berdasarkan sejarah laba atau *profit* yang dihasilkan serta prospek kerja perusahaan di masa mendatang. Dalam konteks penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan *Price to Book Value*. Rasio *Price to Book Value* digunakan untuk menilai seberapa kali pasar saham menilai saham suatu perusahaan berdasarkan nilai buku setiap lembar saham. Ini dihitung dengan membagi harga saham per lembar dengan nilai buku per lembar saham.

Menurut Ross *et al.* (2021), *Price to Book Value* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

Rumus 3. 1 *Price to Book Value*

Keterangan:

<i>PBV</i>	= <i>Price to Book Value</i>
<i>Market Price per Share</i>	= Harga per lembar saham
<i>Book Value per Share</i>	= Nilai buku per lembar saham

Rumus *BVPS* dapat dituliskan sebagai berikut, menurut Weygandt *et al.* (2019):

$$BVPS = \frac{\text{Total Equity}}{\text{Outstanding Shares}}$$

Rumus 3. 2 *Book Value per Share*

Keterangan:

BVPS = *Book Value per Share*

Total Equity = Total Ekuitas Perusahaan

Outstanding Shares = Jumlah saham perusahaan yang beredar

3.3.2 Variabel Independen

Variable independen dalam penelitian ini ada empat yaitu, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, profitabilitas, dan *leverage*.

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan digunakan sebagai indikator untuk mengklasifikasikan perusahaan berdasarkan skala atau besarnya, yang dapat mencakup total aset perusahaan, nilai pasar perusahaan, volume penjualan, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan Logaritma Natural Total Asset. Semakin besar total aset suatu perusahaan, semakin besar klasifikasi perusahaan tersebut. Menurut Agustin Ekadjaja, (2021) ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln Total Asset}$$

Rumus 3. 3 Logaritma Natural Aset

Keterangan:

SIZE = Ukuran Perusahaan

Ln = *Logaritma Natural*

Total Asset = Total Aset Perusahaan

2. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan mengenai cara alokasi laba yang diperoleh pada tahun tertentu, apakah akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan untuk digunakan dalam meningkatkan saldo laba ditahan, yang kemudian dapat digunakan untuk investasi di masa depan (Dewi dan Suryono, 2019). Dalam penelitian ini, kebijakan dividen diukur dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)*, yang merupakan rasio proporsi laba yang didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai. Menurut Zutter dan Smart (2021), *Dividend Payout Ratio* dapat dinyatakan dengan rumus berikut:

$$DPR = \frac{\text{Cash Dividends per Share}}{\text{Earnings Per Share}}$$

Rumus 3. 4 Dividend Payout Ratio

Keterangan:

DPR = *Dividend Payout Ratio*

Cash Dividends per Share = Dividen tunai per lembar saham

Earnings per Share = Laba per lembar saham

3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan atau keuntungan selama periode waktu tertentu. Dalam konteks penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Return on Equity (ROE)*. *ROE* mengindikasikan seberapa efisien sebuah perusahaan menghasilkan keuntungan dari setiap unit ekuitas yang dimiliki oleh para pemegang saham. Rumus *ROE* menurut Weygandt *et al.* (2019) adalah:

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

Rumus 3. 5 Return on Equity

Keterangan:

ROE = *Return on Equity*

Net Income = Laba bersih

Total Equity = Total Ekuitas

4. *Leverage*

Leverage merupakan strategi pendanaan perusahaan yang menggunakan campuran utang dan modal sendiri sebagai sumber pembiayaan operasional. Dalam konteks penelitian ini, *leverage* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*, yang menggambarkan perbandingan antara total utang dan modal perusahaan yang digunakan untuk mendukung operasionalnya. Menurut Ross, *et.al* (2019) *DER* dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Rumus 3. 6 *Debt to Equity Ratio*

Keterangan:

DER = *Debt to Equity Ratio*

Total debt = Total utang

Total equity = Total ekuitas

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu data sekunder. Menurut Sugiyono (2019) “Data sekunder merujuk pada informasi yang tidak diperoleh langsung melalui proses pengumpulan data, tetapi diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada sebelumnya. Data sekunder ini dapat berasal dari berbagai sumber seperti dokumentasi, literatur, atau database yang tersedia”. Data sekunder yang digunakan

dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Data laporan keuangan diperoleh dari situs resmi www.idx.co.id dan harga penutupan saham diperoleh dari situs www.investing.com

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2019) “populasi adalah kumpulan obyek atau subyek yang memiliki karakteristik dan kuantitas tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Populasi ini menjadi fokus studi untuk dianalisis dan membuat kesimpulan”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Menurut Sugiyono (2019) “sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Metode pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019) “*purposive sampling* adalah metode penentuan sampel yang dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu. artinya, pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan atau kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti”. Kriteria-kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut selama periode 2020-2022.
2. Telah menerbitkan laporan keuangan tahunan per tanggal 31 Desember selama periode 2020-2022 dan telah diaudit oleh auditor independen.
3. Menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah selama periode 2020-2022.
4. Menghasilkan laba selama periode 2020-2022.
5. Membagikan dividen tunai selama periode 2020-2022.
6. Tidak melakukan tindakan *treasury shares*, *share split* atau *reverse split* selama periode 2020-2022.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, yang bertujuan untuk menentukan nilai-nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi dari variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, program SPSS 25 (*Statistical Product & Service Solution 25*) akan digunakan sebagai alat bantu untuk menganalisis data.

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2021) “statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, maksimum, minimum, standar deviasi.” “*Mean* merupakan hasil penjumlahan semua data dalam sampel yang kemudian dibagi dengan jumlah data dalam sampel, sedangkan standar deviasi adalah indikator dari tingkat penyimpangan atau variasi dalam data. *Range* adalah selisih antara nilai maksimum dan minimum dalam sebuah kumpulan data” (Lind, Marchal & Wathen, 2018) Tujuan dari analisis statistik deskriptif adalah untuk menyajikan kumpulan data dengan cara yang singkat dan jelas serta memberikan gambaran inti dari data yang ada. Uji statistik deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup range, nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, dan standar deviasi.

3.6.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. (Ghozali, 2021). Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan *non parametrik statistik* dengan uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S) exact Monte Carlo*. Caranya adalah menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian yaitu (Ghozali, 2018):

“Hipotesis Nol (H_0) = data residual berdistribusi normal 106

“Hipotesis Alternatif (H_a) = data residual berdistribusi tidak normal

Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas ini adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018):

- a. Apabila probabilitas signifikansi lebih besar (\geq) dari 0,05 maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa data yang diuji terdistribusi secara normal.
- b. Apabila probabilitas signifikansi lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa data yang diuji tidak terdistribusi secara normal.

3.6.2.1 Data *Outlier*

Menurut Ghozali (2021) “*Outlier* merupakan kasus atau data yang menunjukkan karakteristik unik yang sangat berbeda dari observasi lainnya dan muncul sebagai nilai ekstrem, baik untuk satu variabel tunggal maupun kombinasi variabel. Ada empat faktor yang dapat menyebabkan munculnya data *outlier*, yakni:

1. “Kesalahan dalam meng-*entry* data.”
2. “Gagal menspesifikasi adanya *missing value* dalam program computer”
3. “*Outlier* bukan merupakan anggota populasi yang kita ambil sebagai sampel.”
4. “*Outlier* berasal dari populasi yang kita ambil sebagai sampel, tetapi distribusi dari variabel dalam populasi tersebut memiliki nilai ekstrim dan tidak terdistribusi secara normal.”

Boxplot merupakan ringkasan distribusi sampel yang disajikan secara grafis yang bisa menggambarkan bentuk distribusi data (*skewness*), ukuran tendensi sentral dan ukuran penyebaran (keragaman) data pengamatan. Selain itu, *boxplot* juga dapat menunjukkan ada tidaknya nilai *outlier* dan nilai ekstrim dari data pengamatan.

Boxplot dapat disajikan baik secara horizontal maupun vertikal. Dalam representasi vertikal, nilai terendah dari data berada di bagian bawah, sedangkan nilai tertinggi berada di bagian atas. Sementara itu, dalam representasi horizontal, nilai terendah terletak di sisi kiri, sementara nilai tertinggi terletak di sisi kanan.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

“Model regresi yang menggunakan metode estimasi *Ordinary Least Square* (*OLS*) dapat dikatakan baik apabila model tersebut dapat memenuhi semua asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan terdiri dari uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi” (Ghozali, 2018).

3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

“Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)” (Ghozali, 2021).

“Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol” (Ghozali, 2021).

Menurut Ghozali (2021), “multikolonieritas dapat dilihat dari (1) Nilai *tolerance* dan lawannya, (2) *Variance inflation factor* (*VIF*). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel 107 independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 .”

3.6.3.2 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021), “uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (sekarang) dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. “Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) t ” (Hardiyanti, 2022) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time-series) karena “gangguan” pada

seseorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada seseorang individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya”

Menurut Ghozali (2021), model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Sehingga dalam penelitian ini uji autokorelasi yang digunakan adalah uji *Durbin Watson (DW test)*. Uji *Durbin Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 = tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a = ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Autokorelasi dapat dideteksi dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2018):

Tabel 3. 1 Pengambilan Keputusan Uji Durbin-Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif, atau negatif	Tidak ditolak	$du < 4 - du$

Sumber: Ghozali (2021)

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021), “uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke

pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar)”.

“Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Salah satu cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah melihat Grafik *Plot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu *ZPRED* dengan residual *SRESID* (Ghozali, 2021). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPRED* dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di *studentized*. Dasar analisis pengambilan keputusan yaitu (Ghozali, 2021):

1. “Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.”
2. “Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.”

3.6.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis terdiri dari analisis regresi linier berganda, uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi, uji statistik F, dan uji statistik t.

3.6.4.1 Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu ukuran perusahaan, kebijakan dividen, profitabilitas, dan *leverage* terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Persamaan regresi linier berganda yang digunakan pada penelitian ini adalah:

$$PBV = \alpha + \beta_1 SIZE + \beta_2 DPR + \beta_3 ROE + \beta_4 DER + e$$

Rumus 3. 7 Regresi Linear Berganda

Keterangan:

<i>PBV</i>	= Nilai perusahaan yang diproksikan dengan <i>PBV</i>
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien regresi masing-masing variabel independen
<i>SIZE</i>	= Ukuran Perusahaan
<i>DPR</i>	= <i>Dividend Payout Ratio</i> (Kebijakan Dividen)
<i>ROE</i>	= <i>Return on Equity</i> (Profitabilitas)
<i>DER</i>	= <i>Debt to Equity Ratio</i> (<i>Leverage</i>)
<i>e</i>	= <i>error</i>

3.6.4.2 Uji Koefisien Korelasi (R)

“Analisis kolerasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen” (Ghozali, 2021). Jika angka koefisien korelasi menghasilkan nilai positif, maka kedua variabel mempunyai hubungan yang searah atau disebut dengan korelasi positif, maka variabel bebas mengalami kenaikan maka variabel terikat juga mengalami kenaikan” “dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen”. “Variabel dependen diasumsikan random, yang berarti mempunyai distribusi probabilistik. Variabel independen/bebas diasumsikan memiliki nilai tetap (dalam pengambilan sampel yang berulang)” (Ghozali, 2018). Menurut Sugiyono (2019) kekuatan hubungan koefisien korelasi sebagai berikut:

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Tabel 3. 2 Kekuatan Hubungan Koefisien Korelasi (R)

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2019)

3.6.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2021), “koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen”. “Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Dalam mengevaluasi model regresi lebih baik menggunakan nilai Adjusted R^2 , karena Adjusted R^2 akan mengalami peningkatan maupun penurunan setiap terdapat penambahan variabel independen (signifikan atau tidak). Sedangkan nilai R square akan terus meningkat jika adanya penambahan variabel independen tanpa memikirkan penambahan yang memberikan pengaruh signifikan atau tidak (Ghozali, 2021)

Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali (2021), “jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika $R^2 = 1$, maka Adjusted $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka adjusted $R^2 = (1-k)/(n-k)$. Jika $k > 1$, maka adjusted R^2 akan bernilai negatif.”

3.6.4.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2021), “uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama- sama (simultan) terhadap variabel dependen. Selain itu, uji statistik F dapat digunakan untuk mengukur *goodness of fit* yaitu ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai actual”. “Uji hipotesis ini dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan linear terhadap X1, X2, dan X3.” Pengambilan keputusan adalah sebagai berikut (Ghozali, 2021):

1. “*Quick look*: bila nilai F lebih besar daripada 4, maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain, kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen”.
2. “Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .”

“Saat tingkat probabilitas yang didapatkan dari uji F jauh lebih kecil daripada 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau dapat dikatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen” (Ghozali, 2021).

3.6.4.5 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2021), “uji parameter individual atau statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen”. Hipotesis yang akan diuji dalam uji t adalah:

H_0 : variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen

H_a : variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen

“Pengambilan keputusan uji statistik t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Penelitian ini menggunakan nilai signifikansi 0,05. Apabila hasil signifikansi lebih rendah dari 0,05 maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila hasil signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis alternatif ditolak yang berarti bahwa variabel independen secara individual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen” (Ghozali, 2021).

A large, light blue watermark logo of Universitas Multimedia Nusantara (UMMN) is centered on the page. It features a stylized 'U' with a grid pattern inside, followed by the letters 'M', 'M', and 'N' in a bold, rounded font.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA